Student Journal of Educational Management
Volume 6 Nomor 2, Desember 2026. Hal. 192-205
E-ISSN: 2809-9184

Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Adaptif: Studi Kasus di SMP Negeri 1 Telaga Biru

Yusran Dompo[1], Warni Tune Sumar[2], Sulkifly[3]
[1]Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
[2]Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
[3]Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
Corresponding author: sulkifly@ung.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran adaptif diperlukan untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam mengelola pembelajaran adaptif yang meliputi perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif di SMP Negeri 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Informan penelitian terdiri atas satu kepala sekolah, satu wakil kepala sekolah, satu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, satu guru IPS, dan satu guru PJOK. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan adanya mekanisme yang menghubungkan asesmen kebutuhan belajar, keputusan pedagogis guru, pelaksanaan adaptasi, dan evaluasi tindak lanjut. Pada tahap perancangan, guru menggunakan tes diagnostik awal berbasis digital, observasi, dan analisis hasil belajar sebelumnya untuk menentukan strategi, metode, media, serta aktivitas pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru menyesuaikan materi, metode, media, aktivitas, dan lingkungan belajar dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran. Pada tahap evaluasi, guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif serta memanfaatkan hasilnya untuk remedial, pengayaan, dan perbaikan strategi pembelajaran. Temuan ini berlaku dalam konteks lokus penelitian dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke seluruh sekolah reguler. Penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran adaptif dikelola secara terintegrasi melalui perencanaan yang fleksibel, pelaksanaan yang responsif, dan evaluasi berkelanjutan.

Kata kunci: pembelajaran adaptif; strategi guru; pengelolaan pembelajaran

ABSTRACT

Adaptive learning is needed to accommodate the diversity of students' learning needs, characteristics, and abilities. This study aimed to describe and analyze teachers' strategies in managing adaptive learning, including planning, implementation, and evaluation. The study employed a qualitative approach with a descriptive case study design at SMP Negeri 1 Telaga Biru, Gorontalo Regency. The informants consisted of one principal, one vice principal, one vice principal for student affairs, one social studies teacher, and one physical education teacher. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was established through source and methodological triangulation. The findings indicate a mechanism linking learning needs assessment, teachers' pedagogical decisions, implementation of adaptation, and follow-up evaluation. In the planning stage, teachers used a digital-based initial diagnostic test, observations, and analysis of prior learning outcomes to determine strategies, methods, media, and learning activities. In the implementation stage, teachers adjusted materials, methods, media, activities, and the learning environment while maintaining the established learning objectives. In the evaluation stage, teachers used formative and summative assessments and utilized the results for remediation, enrichment, and improvement of instructional strategies. These findings apply within the context of the research locus and are not intended to be generalized to all regular schools. The study concludes that adaptive learning is managed in an integrated manner through flexible planning, responsive implementation, and continuous evaluation.

Keywords: adaptive learning; teacher strategies; learning management

Diterima: Agustus, 2026 | Disetujui: November, 2026 | Dipublikasi: Desember, 2026
© 2026 Yusran Dompo, Warni Tune Sumar, Sulkifly
Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan karakteristik peserta didik menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) (Fatmawati et al., 2026). Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, gaya belajar, serta kebutuhan belajar yang berbeda sehingga proses pembelajaran tidak lagi dapat dilaksanakan dengan pendekatan yang seragam. Pembelajaran adaptif menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena memungkinkan guru menyesuaikan strategi, metode, media, maupun evaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, inklusif, dan bermakna (Ginting et al., 2024; Sibley et al., 2025).

Dalam penelitian ini, pembelajaran adaptif dipahami sebagai pendekatan pengelolaan pembelajaran yang menyesuaikan materi, metode, media, aktivitas, lingkungan belajar, dan evaluasi dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai strategi pedagogis yang digunakan untuk mewujudkan penyesuaian tersebut, sedangkan pembelajaran inklusif merupakan konteks dan tujuan yang lebih luas, yaitu memastikan setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara (Febrianti et al., 2025; Girgin & Satmaz, 2026). Dengan demikian, ketiga istilah tersebut digunakan secara berbeda: adaptif sebagai pendekatan pengelolaan, diferensiasi sebagai strategi, dan inklusif sebagai orientasi layanan pendidikan.

Secara ideal, pembelajaran adaptif menghendaki guru mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kesiapan, kemampuan, serta kebutuhan belajar peserta didik. Namun, pada praktiknya pembelajaran di kelas masih sering menggunakan pendekatan yang sama bagi seluruh siswa sehingga perbedaan karakteristik individu belum sepenuhnya terakomodasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik ketika guru mampu menyesuaikan materi, strategi, maupun bentuk asesmen dengan kebutuhan belajar siswa (Aspandi & Muttaqin, 2025; Li et al., 2026; Sibley et al., 2025). Meskipun demikian, implementasi pembelajaran adaptif masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan kelas yang heterogen dan keterbatasan guru dalam

melakukan penyesuaian pembelajaran secara berkelanjutan (Diputra et al., 2026; Soepriyanti et al., 2026).

Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak membahas pembelajaran adaptif dari aspek pemanfaatan teknologi, sistem pembelajaran adaptif, maupun efektivitasnya terhadap hasil belajar peserta didik. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam mengelola pembelajaran adaptif pada sekolah reguler dengan karakteristik peserta didik yang beragam, termasuk adanya siswa berkebutuhan khusus, masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan pembelajaran adaptif tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola proses belajar, memilih media, serta melakukan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini tidak berupaya membuktikan efektivitas model pembelajaran adaptif secara umum, tetapi mendeskripsikan bagaimana guru di SMP Negeri 1 Telaga Biru menghubungkan hasil asesmen kebutuhan belajar dengan keputusan pedagogis, pelaksanaan adaptasi, dan evaluasi tindak lanjut. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada deskripsi mekanisme pengelolaan pembelajaran adaptif dalam konteks lokal tertentu, bukan pada klaim generalisasi praktik ke semua sekolah reguler. Temuan penelitian ini perlu dipahami sebagai gambaran praktik pada satu sekolah dengan kondisi sumber daya, karakteristik peserta didik, dan dukungan sekolah tertentu.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Telaga Biru, ditemukan bahwa guru telah melakukan berbagai bentuk penyesuaian dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas. Penyesuaian tersebut terlihat melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti proyektor, gambar, dan video, pemberian penjelasan secara berulang, pengaturan posisi duduk, pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta penggunaan kuis berbasis permainan sebagai evaluasi awal pembelajaran. Berbagai strategi tersebut tidak hanya diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara umum, tetapi juga membantu siswa berkebutuhan khusus agar dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Praktik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif telah diterapkan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, meskipun belum terdokumentasi secara sistematis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengelola pembelajaran adaptif di SMP Negeri 1 Telaga Biru yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Desain ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam praktik pengelolaan pembelajaran adaptif dalam konteks alamiah SMP Negeri 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada satu sekolah dan pada informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan pembelajaran adaptif.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran adaptif. Informan penelitian terdiri atas satu kepala sekolah, satu wakil kepala sekolah, satu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, satu guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan satu guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), dengan total lima informan. Pemilihan dua guru mate Pelajaran dilakukan untuk memperoleh kedalaman kasus pada dua bidang yang berbeda. Oleh karena itu, klaim penelitian dibatasi pada praktik yang dilaporkan dan diamati pada konteks tersebut. Selain data dari informan, penelitian juga memanfaatkan dokumen pendukung, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran adaptif di kelas, meliputi perencanaan pembelajaran, strategi guru dalam mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik, penggunaan metode dan media pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada seluruh informan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui pengumpulan perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan.

Asesmen diagnostik yang dianalisis dalam penelitian ini berupa tes diagnostik awal berbasis digital yang dilaksanakan pada awal semester, yaitu Januari 2026, sebelum penelitian lapangan berlangsung. Peneliti tidak mengamati langsung pelaksanaan tes tersebut, tetapi menganalisis dokumen rekapitulasi hasil tes diagnostik. Rekapitulasi tersebut memuat data 42 siswa dengan kategori kemampuan tinggi sebanyak 12 siswa (28,6%), sedang 20 siswa (47,6%), dan rendah 10 siswa (23,8%). Data hasil tes dilengkapi dengan observasi kelas, wawancara, dan analisis hasil belajar sebelumnya. Instrumen yang digunakan berupa tes diagnostik berbasis digital, dokumen rekapitulasi hasil tes, modul ajar, serta lembar observasi.

Penelitian ini tidak menggunakan pengukuran sebelum–sesudah dan tidak menguji dampak pembelajaran adaptif terhadap hasil belajar. Indikator keberhasilan yang digunakan bersifat indikator keterlaksanaan, yaitu sejauh mana guru melaksanakan asesmen kebutuhan belajar, menyesuaikan materi/metode/media/aktivitas, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta memanfaatkan hasil evaluasi untuk tindak lanjut. Temuan mengenai persepsi informan dilaporkan sebagai persepsi, bukan sebagai bukti kausal peningkatan hasil belajar.

Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian direduksi untuk memilih informasi yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan data sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan lokus satu sekolah, jumlah informan yang terbatas, dominasi perspektif guru dan pimpinan sekolah, serta tidak adanya pengukuran hasil belajar. Oleh karena itu, temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke seluruh sekolah reguler, tetapi dapat menjadi bahan refleksi bagi sekolah dengan karakteristik serupa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan tiga fokus utama, yaitu perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran adaptif. Setiap klaim temuan didukung oleh data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Klaim yang bersifat rekomendasi ideal atau interpretasi teoretis ditandai secara terpisah dan tidak dilaporkan sebagai temuan empiris.

Rancangan Pembelajaran Adaptif

Perancangan pembelajaran adaptif di SMP Negeri 1 Telaga Biru dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan belajar siswa, perumusan tujuan pembelajaran yang fleksibel, dan penyusunan desain pembelajaran instruksional yang adaptif.

Proses perancangan diawali dengan analisis kebutuhan belajar melalui asesmen diagnostik, observasi, dan analisis hasil belajar sebelumnya. Asesmen diagnostik non-kognitif dan kognitif digunakan untuk mengetahui kemampuan awal, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik, sedangkan observasi dan hasil belajar sebelumnya digunakan untuk melihat perkembangan serta kesulitan belajar yang dihadapi. Hasil identifikasi tersebut kemudian menjadi pertimbangan guru dalam menentukan strategi, metode, media, dan aktivitas pembelajaran. Dokumen modul ajar yang dianalisis juga menunjukkan adanya asesmen diagnostik nonkognitif dan penyesuaian kegiatan belajar berdasarkan kondisi peserta didik.

Perumusan tujuan pembelajaran tetap mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dalam kurikulum, tetapi pencapaiannya dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan peserta didik. Peserta didik yang telah mencapai kompetensi diberikan pengayaan, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan memperoleh pendampingan dan penguatan. Dengan demikian, perbedaan kemampuan peserta didik tidak menjadi dasar untuk membedakan capaian pembelajaran, tetapi menjadi pertimbangan dalam menentukan cara dan tahapan pencapaiannya.

Tahap berikutnya adalah penyusunan desain pembelajaran instruksional yang menyesuaikan strategi, metode, media, LKPD, dan aktivitas belajar dengan hasil identifikasi kebutuhan peserta didik. Penyesuaian tersebut terlihat dalam penggunaan variasi aktivitas dan media pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar yang berbeda sesuai kondisi peserta didik, sementara capaian pembelajaran tetap menjadi acuan dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan Pembelajaran Adaptif

Pelaksanaan pembelajaran adaptif di SMP Negeri 1 Telaga Biru dilakukan melalui penyesuaian materi dan proses pembelajaran, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, serta pemanfaatan media pembelajaran yang beragam. Ketiga aspek tersebut diterapkan guru dengan mempertimbangkan kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan belajar peserta didik.

Penyesuaian materi dan proses pembelajaran dilakukan tanpa mengubah capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Guru memvariasikan cara penyampaian materi melalui diskusi kelompok, tutor sebaya, praktik langsung, pemberian pengayaan, serta pendampingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Pengelompokan belajar secara

heterogen juga digunakan agar peserta didik dapat saling membantu dalam memahami materi. Pada kondisi tertentu, guru memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik yang membutuhkan pendampingan lebih.

Lingkungan belajar dikelola dengan menciptakan suasana yang nyaman dan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran. Guru menggunakan interaksi yang positif, pengelolaan kelas yang fleksibel, serta pengaturan kelompok maupun tempat duduk sesuai kebutuhan kegiatan belajar. Pendampingan juga dilakukan melalui kerja sama dengan guru wali, guru BK, dan tim terkait ketika peserta didik memerlukan perhatian atau dukungan lebih lanjut.

Pemanfaatan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Media yang digunakan antara lain PowerPoint, video pembelajaran, Wordwall, komputer, televisi pintar, LKPD, serta media praktik pada mata pelajaran tertentu. Guru juga menggunakan variasi penyajian berupa visual, audiovisual, digital, dan praktik langsung. Ketika terdapat keterbatasan fasilitas, guru menyiapkan alternatif media agar kegiatan pembelajaran tetap dapat diikuti oleh seluruh peserta didik.

Evaluasi Pembelajaran Adaptif

Evaluasi pembelajaran adaptif di SMP Negeri 1 Telaga Biru dilakukan melalui evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Kedua bentuk evaluasi tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran melalui tanya jawab, kuis, tugas, observasi, diskusi, dan praktik. Hasil penilaian digunakan guru untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dan menentukan tindak lanjut, seperti penguatan materi, pendampingan, remedial, dan pengayaan. Pemanfaatan Quizizz juga digunakan dalam kegiatan evaluasi untuk memberikan pengalaman penilaian yang lebih interaktif.

Evaluasi sumatif dilakukan setelah penyelesaian materi atau pada akhir periode pembelajaran melalui tes tertulis, praktik, proyek, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan menentukan tindak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan memperoleh remedial, sedangkan peserta didik yang telah mencapai kompetensi diberikan pengayaan. Hasil evaluasi juga menjadi bahan pertimbangan guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran pada kegiatan berikutnya.

Temuan empiris menunjukkan bahwa guru menggunakan asesmen diagnostik, menyesuaikan media, dan memanfaatkan hasil evaluasi. Adapun pernyataan bahwa praktik tersebut meningkatkan hasil belajar merupakan implikasi teoretis yang memerlukan penelitian lanjutan, bukan temuan penelitian ini.

Terkait peserta didik berkebutuhan khusus, guru melaporkan adanya siswa berkebutuhan khusus di kelas dan upaya penyesuaian dalam modul ajar. Namun, penelitian ini tidak mengumpulkan data individual mengenai kondisi peserta didik tersebut dan tidak mengukur keberhasilan pembelajaran inklusif. Oleh karena itu, temuan terkait siswa berkebutuhan khusus dibatasi pada praktik dan persepsi yang dilaporkan guru, bukan pada bukti empiris keberhasilan inklusi.

PEMBAHASAN

Rancangan Pembelajaran Adaptif

Perancangan pembelajaran adaptif di SMP Negeri 1 Telaga Biru menunjukkan bahwa perencanaan tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi secara seragam, melainkan pada penyusunan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kemampuan, kesiapan, dan karakteristik peserta didik. Perancangan tersebut diwujudkan melalui identifikasi kebutuhan belajar, perumusan tujuan pembelajaran yang fleksibel, serta penyusunan desain pembelajaran yang adaptif. Pendekatan ini mencerminkan penerapan prinsip *student-centered learning* (Fathurrohman, 2023).

Identifikasi kebutuhan belajar melalui tes diagnostik, observasi, dan analisis hasil belajar sebelumnya menjadi fondasi utama. Temuan ini mendukung pendapat Iskak et al. (2023) bahwa asesmen diagnostik membantu guru mengenali kekuatan dan kelemahan peserta didik sebelum pembelajaran sehingga rancangan pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran.

Fleksibilitas tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif tidak mengubah capaian pembelajaran dalam kurikulum, tetapi memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan proses pencapaiannya. Temuan tersebut sejalan dengan Rincon-Flores et al. (2024) dan diperkuat oleh Contrino et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran adaptif menekankan fleksibilitas proses tanpa mengubah capaian kompetensi.

Desain pembelajaran yang disusun guru menjadi implementasi dari hasil identifikasi kebutuhan belajar dan tujuan pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian

Lova & Faisal (2023) bahwa desain pembelajaran adaptif harus menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Senada dengan itu, Dewi et al. (2025) menegaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran inklusif melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Adaptif

Pelaksanaan pembelajaran adaptif menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi sesuai kurikulum, tetapi juga menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Decristan & Dumont, 2026). Hasil penelitian ini sejalan dengan Wibowo et al. (2025) bahwa penyesuaian materi dan proses pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan kesiapan dan karakteristik peserta didik. Temuan ini juga mendukung pendapat Salamah et al. (2023) dan Matsuri et al. (2024) bahwa diferensiasi pembelajaran dilakukan melalui penyesuaian tingkat kompleksitas materi, strategi, dan aktivitas belajar.

Lingkungan belajar yang adaptif berperan penting dalam mendukung pembelajaran. Temuan ini memperkuat pendapat Hasnanto (2024) dan Maulana et al. (2026) bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun sosial peserta didik. Selain itu, Ramadhani & Faridah (2025) menjelaskan bahwa hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Pemanfaatan media pembelajaran yang beragam memperlihatkan upaya guru menyediakan alternatif belajar sesuai karakteristik peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Nurmalisa et al. (2023) bahwa pemilihan media dalam pembelajaran adaptif perlu mempertimbangkan gaya belajar dan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini juga mendukung beberapa temuan yang menyatakan bahwa penggunaan media interaktif mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik (Asrifah et al., 2025; Ningsi & Hartono, 2025).

Beberapa praktik yang ditemukan, seperti penggunaan PowerPoint, video YouTube, dan LKPD kinestetik, merupakan praktik yang bergantung pada ketersediaan fasilitas setempat. Oleh karena itu, praktik tersebut tidak dapat secara langsung dijadikan standar bagi sekolah dengan sumber daya terbatas. Prinsip yang lebih dapat ditransfer adalah penggunaan asesmen

kebutuhan belajar, penyediaan variasi media dan aktivitas, pengelompokan heterogen, pemberian umpan balik formatif, serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk tindak lanjut.

Evaluasi Pembelajaran Adaptif

Evaluasi pembelajaran adaptif menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya mengukur ketercapaian hasil belajar, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam memahami perkembangan, kesulitan, dan kebutuhan belajar peserta didik. Evaluasi formatif menjadi mekanisme utama dalam mendukung pembelajaran adaptif. Temuan ini sejalan dengan Lipnevich et al. (2026) bahwa asesmen formatif berfungsi memantau perkembangan kompetensi peserta didik dan memberikan umpan balik. Nguyen & Nguyen (2026) juga menyatakan bahwa asesmen formatif membantu guru mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara lebih tepat.

Evaluasi sumatif tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir, tetapi juga menjadi acuan dalam menyusun program remedial, penguatan materi, dan pengayaan (Ismail et al., 2022; Jamila & Utami, 2025). Temuan ini sejalan dengan Zhao et al. (2022) bahwa evaluasi sumatif digunakan untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik, dan Jamila & Utami (2025) bahwa hasil evaluasi dapat menjadi dasar tindak lanjut pembelajaran.

Pemanfaatan hasil evaluasi memperkuat implementasi pembelajaran adaptif. Temuan ini mendukung Raković et al. (2022) dan Sujianti et al. (2025) bahwa hasil asesmen dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini dapat digambarkan sebagai mekanisme pengelolaan pembelajaran adaptif yang terdiri atas empat simpul yang saling berkaitan: (1) asesmen kebutuhan belajar sebagai dasar informasi; (2) keputusan pedagogis guru mengenai strategi, metode, media, dan aktivitas; (3) pelaksanaan adaptasi dalam proses pembelajaran; dan (4) evaluasi tindak lanjut yang menjadi umpan balik bagi perbaikan pembelajaran berikutnya. Mekanisme tersebut bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kondisi lokal sekolah, terutama ketersediaan fasilitas, dukungan pimpinan, dan karakteristik peserta didik.

Implikasi kebijakan dari temuan ini perlu mempertimbangkan perbedaan kapasitas sekolah. Sekolah dengan fasilitas terbatas dapat mengadopsi prinsip pembelajaran adaptif melalui media sederhana dan pengelolaan kelas yang fleksibel, tanpa harus mereplikasi praktik berbasis perangkat digital tertentu. Dukungan sekolah yang diperlukan meliputi penguatan

kompetensi guru dalam asesmen kebutuhan belajar, penyusunan perangkat pembelajaran adaptif, dan pemanfaatan hasil evaluasi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Telaga Biru, strategi guru dalam mengelola pembelajaran adaptif dilaksanakan melalui tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran adaptif. Pada tahap perancangan, guru mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik melalui tes diagnostik awal berbasis digital, observasi, dan analisis hasil belajar sebelumnya; merumuskan tujuan pembelajaran yang fleksibel; serta menyusun desain pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran diwujudkan melalui penyesuaian materi dan proses pembelajaran, penciptaan lingkungan belajar yang adaptif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang beragam. Pada tahap evaluasi, guru menerapkan evaluasi formatif dan sumatif serta memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Temuan ini merupakan gambaran praktik pada satu sekolah dengan kondisi lokal tertentu dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke seluruh sekolah reguler. Penelitian ini juga tidak mengukur dampak pembelajaran adaptif terhadap hasil belajar, sehingga simpulan dibatasi pada deskripsi strategi dan persepsi informan. Kontribusi penelitian terletak pada deskripsi mekanisme pengelolaan pembelajaran adaptif yang menghubungkan asesmen kebutuhan, keputusan pedagogis, pelaksanaan adaptasi, dan evaluasi tindak lanjut. Sekolah lain dapat mengadopsi prinsipnya dengan menyesuaikan kondisi sumber daya dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah perlu memperkuat pelaksanaan pembelajaran adaptif melalui pengembangan kompetensi guru dalam melakukan asesmen kebutuhan belajar, penyusunan perangkat pembelajaran yang adaptif, pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah, informan peserta didik, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk menguji hubungan antara praktik adaptasi dan hasil belajar.

REFERENSI

Aspandi, A., & Muttaqin, M. A. (2025). Transforming Teacher Roles in Indonesia's Digital Era: Enhancing Learning Effectiveness and Student Engagement. *Journal of General Education and Humanities*, *4*(4). https://doi.org/10.58421/gehu.v4i4.616

Asrifah, M. N., Khosiyono, B. H. C., & Henucahyani3, B. (2025). Analysis of the Use of Interactive Learning Media on Student Learning Motivation. *Jurnal Pendidikan Anak*, *14*(2). https://doi.org/10.21831/jpa.v14i2.1793

Contrino, M. F., Reyes-Millán, M., Vázquez-Villegas, P., & Membrillo-Hernández, J. (2024). Using an adaptive learning tool to improve student performance and satisfaction in online and face-to-face education for a more personalized approach. *Smart Learning Environments*, *11*(1). https://doi.org/10.1186/s40561-024-00292-y

Decristan, J., & Dumont, H. (2026). Adaptivity as a core principle of cognitive stimulating instruction: Conceptualization and future directions. *Learning and Instruction*, *105*. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2026.102419

Dewi, R., Hidayat, S., & Hendrayana, A. (2025). Teacher Strategies for Supporting Students with Learning Difficulties in Inclusive Primary Education: A Qualitative Case Study from Indonesia. *PPSDP International Journal of Education*, *4*(2). https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.836

Diputra, K. S., I Putu Julianto, Ni Ketut Desia Tristiantari, Gusti Ayu Putu Sukma Trisna, & Khabibur Rohman. (2026). Rethinking Differentiated Mathematics Instruction: Teachers' Readiness and Instructional Challenges in Elementary Schools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, *13*(1). https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v13i1.24096

Fathurrohman, M. (2023). Manajemen Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, *3*(3). https://doi.org/10.28926/sinda.v3i3.1139

Fatmawati, K., Hakim, A., Dahlan, A., & Dahlan, A. (2026). Pergeseran Paradigma Pendidikan dari Teacher-Centered menuju Student-Centered Learning dalam Perspektif Teori Pendidikan Kontemporer masyarakat . Perubahan dalam bidang teknologi , ekonomi , sosial , budaya , dan ilmu pengetahuan pengalaman baru , melakuk. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 387–395.

Febrianti, S., Damri, D., & Zulpiani, M. (2025). Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Inklusif. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(4). https://doi.org/10.58192/sidu.v4i4.3934

Ginting, D., Sabudu, D., Barella, Y., Madkur, A., Woods, R., & Sari, M. K. (2024). Student-centered learning in the digital age: in-class adaptive instruction and best practices. *International Journal of Evaluation and Research in Education* , *13*(3). https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27497

Girgin, D., & Satmaz, İ. (2026). Differentiation for All as Inclusive Design: Graduate Students' Conceptualisations and Field-Based Course Designs. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, *18*(3), 289–318. https://doi.org/10.66388/rrem/18.3/62

Hasnanto, A. T. (2024). Effective Classroom Management to Create a Positive Learning Environment. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, *4*(001). https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.388

Iskak, K. N. N., Thamrin, A. ., & Cahyono, B. T. (2023). The Implementation of Diagnostic Assessment As One of the Steps to Improve Learning in the Implementation of the Independent Curriculum. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, *9*(1). https://doi.org/10.21009/jisae.v9i1.32714

Ismail, S. M., Rahul, D. R., Patra, I., & Rezvani, E. (2022). Formative vs. summative assessment: impacts on academic motivation, attitude toward learning, test anxiety, and self-regulation skill. *Language Testing in Asia*, *12*(1). https://doi.org/10.1186/s40468-022-00191-4

Jamila, S., & Utami, N. P. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran SMA Negeri 12 Padang. *Konstanta : Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *3*(2). https://doi.org/10.59581/konstanta.v3i2.5265

Li, Z., Tan, E., & Patel, P. (2026). Adaptive Learning Systems: Personalizing Mathematics Instruction for At-Risk Students. *Journal of Paddisengeng …*.

Lipnevich, A. A., Mattern, K., & Feddock, C. (2026). Formative assessment and feedback in medical education: A practical guide: AMEE Guide No. 189. *Medical Teacher*, *48*(6). https://doi.org/10.1080/0142159X.2025.2569623

Lova, S. M., & Faisal, F. (2023). Menjadi Guru Adaptif dengan Pendekatan C-NAR di Sekolah Dasar. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, *9*(1). https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.48202

Matsuri, M., Atmojo, I. R. W., Saputri, D. Y., & Kholifah, C. N. (2024). Analysis of Elementary School Students' Learning Readiness in the Implementation of Differentiated Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, *11*(4). https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i4.78857

Maulana, M. N. A., Maulana, M. N. K., & Tarsono, T. (2026). Classroom Management and Social Environment in Students' Academic Achievement: A Literature Review. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *17*(01). https://doi.org/10.26740/jptt.v17n01.p70-78

Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.

Nguyen, N. Q., & Nguyen, L. P. (2026). Formative assessment for knowledge cultivation in university EFL classrooms: a systematic review from higher education. In *Language Testing in Asia* (Vol. 16, Issue 1). https://doi.org/10.1186/s40468-026-00430-y

Ningsi, N., & Hartono, H. (2025). Developing Interactive Learning Media to Enhance Elementary School Students' Learning Motivation. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, *6*(1). https://doi.org/10.35719/educare.v6i1.291

Nurmalisa, Y., Sunyono, S., Yulianti, D., & Sinaga, R. M. (2023). An Integrative Review: Application of Digital Learning Media to Developing Learning Styles Preference. *International Journal of Information and Education Technology*, *13*(1). https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.1.1795

Raković, M., Bernacki, M. L., Greene, J. A., Plumley, R. D., Hogan, K. A., Gates, K. M., & Panter, A. T. (2022). Examining the critical role of evaluation and adaptation in self-regulated learning. *Contemporary Educational Psychology*, *68*. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.102027

Ramadhani, N., & Faridah, F. (2025). Interpersonal Communication of Islamic Religious Education Teachers in Improving Students' Learning Ability. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *5*(1). https://doi.org/10.54150/syiar.v5i1.660

Rincon-Flores, E. G., Castano, L., Guerrero Solis, S. L., Olmos Lopez, O., Rodríguez Hernández, C. F., Castillo Lara, L. A., & Aldape Valdés, L. P. (2024). Improving the learning-teaching process through adaptive learning strategy. *Smart Learning Environments*, *11*(1). https://doi.org/10.1186/s40561-024-00314-9

Salamah, A. U., Anti Dhamayanti Fauzi, Daryanti Wahyu Lestari, Dian Fitriani, & Asep Saefullah. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan Belajar di Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Eksponen*, *13*(2). https://doi.org/10.47637/eksponen.v13i2.720

Sibley, L., Fabian, A., Plicht, C., Pagano, L., Ehrhardt, N., Wellert, L., Bohl, T., & Lachner, A. (2025). Adaptive teaching with technology enhances lasting learning. *Learning and Instruction*, *99*. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2025.102141

Soepriyanti, H., Waluyo, U., Fitriana, E., Suryaningsih, H., & Andini, R. (2026). Assessing Adaptive Capability of English Teachers in Implementing Differentiated Instruction Models in Selected Junior High Schools in Mataram. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *4*(5). https://doi.org/10.55681/armada.v4i5.2268

Sujianti, N. P. I. P., Sanjiyasa, I. B. M., Mesa, J., Saingo, M., & Bili, P. (2025). Evaluating Learning Outcomes Strategies For Enhancing Teaching Effectiveness in The Classroom. *International Journal of Education and Social Science Studies*, *1*(2). https://doi.org/10.60153/ijesss.v1i2.194

Wibowo, S., Wangid, M. N., & Firdaus, F. M. (2025). The relevance of Vygotsky's constructivism learning theory with the differentiated learning primary schools. *Journal of Education and Learning*, *19*(1). https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21197

Zhao, Q., Wang, J. L., & Liu, S. H. (2022). A new type of remedial course for improving university students' learning satisfaction and achievement. *Innovations in Education and Teaching International*, *59*(6). https://doi.org/10.1080/14703297.2021.1948886